

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan peserta didik sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Pembelajaran disebut juga sebagai proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar mengajar.¹

Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi.² Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran, juga ditentukan oleh minat belajar peserta didik.

Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi peserta didik jika guru memiliki pengetahuan tentang obyek

¹ Tohirin., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 69.

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki press, 2012), hlm 39.

yang akan diajarkannya supaya dalam menyampaikan materi tersebut penuh dinamika dan inovatif.³

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia, terutama oleh peserta didik. Sebab ternyata matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu manfaat dalam pembelajaran matematika adalah untuk mempelajari ilmu-ilmu eksak lainnya akan tetapi hal ini dirasakan sulit oleh para guru untuk menyampaikan pelajaran matematika agar mudah diterima oleh peserta didik sehingga guru dan peserta didik sama-sama senang dalam proses belajar matematika.⁴

Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian peserta didik dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh peserta didik cenderung rendah. Berdasarkan observasi di kelas kelemahan belajar matematika di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo antara lain :

³ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 29.

⁴ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 30-31.

1. Peserta didik tidak mampu menguasai hubungan antar konsep.
2. Nilai peserta didik mata pelajaran matematika sering di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Peserta didik kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik malas dan takut mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan guru.
6. Peserta didik hanya paham terhadap contoh soal yang diberikan guru tetapi apabila diberi soal yang lainnya mereka tidak bisa menganalisa soal baru tersebut.
7. Peserta didik sering melupakan materi pelajaran yang telah lewat.
8. Peserta didik malu/tidak berani bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.⁵

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah yang diakibatkan salah satunya karena pendekatan pembelajaran yang kurang efisien, belum lagi masalah-masalah dari peserta didik itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat persepsi pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, sehingga untuk mempelajari matematika diperlukan

⁵ Hasil observasi di Kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandriyo pada tanggal 23- 30 Maret 2013.

bakat istimewa yang tidak dimiliki setiap orang.⁶ Selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika akan terganggu apabila suasana pembelajaran matematika tidak dalam kondisi yang menyenangkan. Pelajaran matematika bagi sebagian besar peserta didik adalah mata pelajaran yang sulit, akibatnya banyak dari peserta didik yang malas untuk mencoba berfikir tentang materi pembelajaran matematika. Ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika.

Karena adanya berbagai persepsi negatif yang telah melekat di benak peserta didik berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari, maka hal itu telah menjadikan rendahnya mutu pembelajaran matematika di sekolah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.⁷ Untuk

⁶ Abdul Halim Fathani, *MATEMATIKA: Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: AR_RUZZ Media, 2009), hlm 77.

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm3.

dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerjasama antara guru matematika dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada guru dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menerapkan pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan pemilihan judul dalam penelitian ini, yaitu “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas Persegi dan Persegi Panjang Melalui Pendekatan *Mastery Learning* di Kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Kegiatan penelitian ini belum pernah dilaksanakan di MI tersebut. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan belajar matematika bagi peserta didik kelas III melalui pendekatan *mastery learning*, khususnya pada pokok bahasan luas bangun persegi dan persegi panjang. Peneliti memilih pokok bahasan luas persegi dan persegi panjang karena pokok bahasan tersebut menjadi dasar bagi pemahaman materi luas bangun-bangun datar lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika pokok bahasan luas bangun persegi dan persegi panjang dengan pendekatan belajar tuntas yang diterapkan di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandriyojo ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun persegi dan persegi panjang kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandriyojo selama proses pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika pokok bahasan luas bangun persegi dan persegi panjang dengan pendekatan belajar tuntas yang diterapkan di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandriyojo.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun persegi dan persegi panjang di kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandriyojo melalui pendekatan belajar tuntas.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran, di samping itu juga kepada penelitian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan belajar tuntas. Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika dan peranannya cukup besar bagi peserta didik dalam hal meningkatkan hasil belajar matematika.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajarannya saja tetapi juga mementingkan prosesnya karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan kepada proses untuk meningkatkan hasil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan untuk:
 - 1) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

- 2) Mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan pendekatan *mastery learning*.
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 - 4) Sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya
- b. Bagi peserta didik, proses pembelajaran ini dapat:
- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang matematika khususnya pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
 - 2) Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik semangat belajar matematika.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai:
- 1) Perbaikan dan peningkatan penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik.
 - 2) Bahan masukan atau input untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk membina guru dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran di sekolah.
 - 3) Bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo.

d. Bagi peneliti lain, perbaikan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa ditindak lanjuti dengan perbaikan pengembangan. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai penerapan pendekatan *mastery learning* dalam pembelajaran.